

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang secara sadar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mengasah serta mengembangkan potensi dan kemampuan setiap manusia sehingga terwujudnya individu yang berwawasan luas, berkualitas, berkarakter dan memiliki budi pekerti serta memiliki pandangan kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan sehingga terwujudnya generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan pula merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kehidupan karena, pendidikan dapat mendukung dan menjadi pedoman bagi setiap orang untuk melakukan berbagai hal dengan baik sehingga dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah (PP) mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan dalam pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajuan bangsa. Kemudian pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan termasuk juga anak usia dini.

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini dan dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada anak usia 0-6 tahun, yang mewadahi dan membina anak-anak untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang dapat mendukung, mengasah dan mengembangkan setiap aspek yang ada dalam diri anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan raudatul athfal (RA), sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan tempat penitipan anak (TPA) dan jalur informal yakni pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) baik jalur formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yakni, memberikan pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang disajikan melalui berbagai macam bentuk dan metode yang menarik bagi anak usia dini. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang pada umumnya terjalin didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah dan terdapat serangkaian kegiatan belajar yang

terjadi secara kondusif dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek.

Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru atau pendidik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang ideal, perlu adanya peran serta dari sekolah. Peran sekolah merupakan tugas dan kewajiban serta kontribusi sekolah dalam mengembangkan berbagai macam aspek yang termasuk dalam lingkungan sekolah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah merupakan tenaga pendidik atau guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin lembaga di sekolah dan menjalankan tugas dan kewajiban yang diharapkan dapat mendukung kemajuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sehingga kesiapan kepala sekolah menjadi hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah kesiapan dalam penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas pembelajaran adalah seperangkat alat atau sekumpulan benda-benda yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin perlu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Salah satunya yaitu, dengan mengupayakan tersedianya berbagai macam fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung terbentuknya proses pembelajaran yang berkualitas. Fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan anak usia

dini merupakan, seperangkat alat dan perlengkapan yang menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran anak usia dini secara optimal. Banyak sekolah/lembaga pendidikan yang belum mengelola sarana dan prasarana dengan baik sehingga pembelajaran belum terlaksana dengan efisien dan efektif.

Penjelasan tentang prasarana yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan ditegaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 2 yang menyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Lebih lanjut dalam Permendiknas 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD telah disebutkan mengenai prinsip dan persyaratan prasarana yang wajib dimiliki sebuah lembaga PAUD. Secara umum sarana yang ada di PAUD yaitu, halaman muka dengan tempat parkir dan tempat tunggu orang tua, ruang guru dan ruang kantor kepala sekolah, ruang kelas, sentra, ruang perpustakaan, tempat bermain di dalam ruangan (*indoor*), tempat bermain di luar ruangan (*outdoor*), gudang tempat penyimpanan peralatan

bermain dan belajar, dapur dan ruang makan, ruang UKS atau ruang istirahat.

Adapun manfaat fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini merupakan, mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak sehingga pembelajaran dapat diterima anak dengan optimal. Fasilitas yang baik adalah fasilitas yang memenuhi persyaratan, secara umum persyaratan fasilitas atau sarana dan prasarana terdiri atas, memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih, memiliki ruang guru, memiliki ruang kepala sekolah, memiliki ruang UKS dengan kelengkapan P3K, memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas anak yang terdiri dari ruang dalam dan ruang luar, kamar mandi dan/jamban/WC yang dapat digunakan untuk kebersihan diri dan BAK/BAB dengan air bersih yang cukup, memiliki meja dan kursi anak, lemari atau rak penyimpanan alat bermain, loker anak, papan pajangan hasil karya anak, rak sepatu, gantungan tas dan lain-lain dan disesuaikan dengan jumlah anak.

Berdasarkan praobservasi yang dilaksanakan pada kelompok B di TK Rajawali Sintang, penulis menemukan bahwa TK Rajawali Sintang memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman, memiliki gedung yang layak untuk digunakan serta didukung dengan berbagai ruangan yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi seperti masih ada fasilitas dan sarana

prasarana yang mendukung pembelajaran belum dikelola dengan baik. Contohnya, kurangnya pencahayaan di ruang kelas padahal seharusnya ruang kelas atau ruang belajar harus dirancang senyaman mungkin agar anak lebih leluasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ruang kelas atau ruang belajar seharusnya memiliki pencahayaan yang cukup agar tidak menghambat pengelihatn anak terutama ketika anak melihat papan tulis. kurangnya pencahayaan dapat menghambat pengelihatn anak, seperti anak tidak dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada pada papan tulis.

Permasalahan lain juga ditemukan berkaitan dengan halaman taman bermain anak. Di TK Rajawali Sintang, halaman taman bermain anak masih terbilang sempit dikarenakan ukuran tanah yang kurang luas sehingga tidak dapat memuat berbagai macam jenis sarana dan prasarana bermain bagi anak. Mengingat pentingnya sarana bermain yang mendukung pembelajaran bagi anak, seharusnya sekolah menyediakan sarana bermain dengan jumlah yang cukup banyak dan seharusnya halaman taman bermain didirikan ditempat yang luas agar anak dapat bergerak dengan bebas ketika bermain dan yang terpenting dapat mengurangi resiko kecelakaan ketika bermain. Anak usia dini sangat aktif, sehingga diperlukan lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dengan leluasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menyediakan dan menata prasarana yang memberikan stimulasi atau rangsangan motorik pada anak. Selain itu ditemukan juga

permasalahan yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas, ruang kelas kelompok B di TK Rajawali Sintang tidak memiliki ventilasi udara sehingga sirkulasi udara sedikit terhambat dan dikhawatirkan mempengaruhi kenyamanan anak saat belajar.

Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka sekolah harus melakukan upaya dan usaha yang lebih efektif dan efisien lagi untuk menyediakan, mengelola dan memelihara sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dilampirkan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran (Studi Kasus pada kelompok B di TK Rajawali Sintang) Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan maka fokus penelitian ini adalah tentang peran kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran (Studi kasus pada kelompok B di TK Rajawali Sintang) tahun pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka sub-sub masalah dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran pada kelompok B di TK Rajawali Sintang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja prasarana PAUD yang mendukung pembelajaran pada kelompok B di TK Rajawali Sintang tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk penyediaan fasilitas pembelajaran pada kelompok B di TK Rajawali Sintang tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah, mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran dan sebagai referensi bagi sekolah agar lebih memperhatikan perannya dalam penyediaan fasilitas pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran pada kelompok B di TK Rajawali Sintang tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja prasarana PAUD yang mendukung pembelajaran pada kelompok B di TK Rajawali Sintang tahun pelajaran 2022/2023.

- c. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk penyediaan fasilitas pembelajaran pada kelompok B TK Rajawali Sintang tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk kepentingan ilmu pengetahuan maupun bagi kepentingan masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyediaan fasilitas pembelajaran. Disamping itu diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang peran sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memberikan pembelajaran yang baik dan ideal bagi anak.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan permasalahan tentang bagaimana penyediaan fasilitas pembelajaran di sekolah dan dapat mendukung terwujudnya fasilitas pembelajaran yang

berkualitas dan memenuhi standar serta mengurangi problematika dalam penyediaan fasilitas pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan ajar untuk memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan tentang peran sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman antara peneliti dengan pembaca dalam menanggapi konsep istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang berkenaan dengan upaya kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran

yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sehingga kesiapan kepala sekolah menjadi hal yang harus diperhatikan. Kepala sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang dapat mendukung pembelajaran anak. Maka dari itu, kepala sekolah harus dapat mewujudkan berbagai hal yang dapat membantu anak dalam proses belajar.

2. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segenap alat dan perlengkapan yang menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas pendidikan secara umum berupa perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran. Keberhasilan program pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Penggunaan fasilitas pembelajaran bertujuan agar dapat memudahkan, melancarkan pelaksanaan, mencapai tujuan pendidikan, mendukung dan memungkinkan penciptaan serta organisasi lingkungan belajar untuk perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini, dengan adanya fasilitas pembelajaran, anak akan semakin baik dan akan mengembangkan aspek motorik, kognitif, bahasa, serta perkembangan sosial anak.